

Deiksis dalam Film “Ku Kira kau Rumah”: Analisis Pragmatik

Rizka Ardillah

IKIP Budi Utomo Malang
Rizkaardillah345@gmail.com

Kingkin Puput Kinanti, M.A.

IKIP Budi Utomo Malang
kinantipuput8@gmail.com

Luly Zahrotul Lutfiyah, M.Pd.

IKIP Budi Utomo Malang

Abstract: *This research is a discussion of pragmatic studies, namely deixis. deixis itself is a word that has no reference depending on what, who, where and when the speech occurs. The purpose of this research is 1) to explain the forms of deixis, 2) to explain the meaning of deixis, 3) to explain the function of deixis. the research data is in the form of the movie "Ku Kira Kau Rumah" by using qualitative description research method that describes in detail the observed case. The result of the research is there are 5 forms of deixis which are 1) persona deixis, 2) place deixis, 3) time deixis, 4) discourse deixis, 5) social deixis and each deixis has its meaning and purpose.*

Keyword: *pragmatic; deixis;ku kira kau rumah movie*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya seni pengungkap eksistensi kemanusiaan dengan nilai-nilai estetika dan penggambaran perasaan-perasaan sastrawan, menurut sumardjo (dalam Lafamane, F. 2020) karya sastra adalah sebuah usaha yang digunakan untuk menangkap isi jiwa sastrawannya dengan bahasa. Sastra merupakan rekaman dengan bahasa yang disampaikan kepada orang lain dan sastra adalah seni yang mempunyai makna, adanya sebuah sastra untuk dinikmati diri sendiri atau juga oleh pembacanya. Karya sastra tidak hanya berupa tulisan dan lisan tapi ada juga dalam bentuk film, menurut Susanti (2017) film merupakan karya sastra yang diproyeksikan kedalam bnetuk ambar, suara, gerak dan mempunyai struktur intrinsik dan ekstrinsisk. Marisa (2020) menyebutkan bahwa dalam UU nomer 33 tahun 2009 film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa

yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengann atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Setiap karya sastra selalu memilikik struktur begitupun dengan film yang strukturnya dapat dianlisa dengan menggunakan deiksis.

Deiksis sendiri adalah kata atau gabungan kata yang acuannya tidak tetap menurut Chaer (dalam Laila. 2022) kata tersebut mempunyai makna yang berpindah sesuai dengan situasi atau konteks tuturan tersebut berlangsung. Kejaidan deiksis adalah cara untuk menggambarkan hubungan anantara bahasa dan konteks dalam bahasa (Putrayasa. 2014). Deiksis sendiri merupakan salah satu cabang dari ilmu pragmatik yang memepelajari mengenai makna dari suatu tuturan yang dipakai untuk berkomunikasi.

Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari mmengenai makna yang disampaikan penutur dan diartikan oleh

mitra tutur, hasil dari pragmatik membahas seputar analisis hal yang dimaksudkan penutur dengan tuturannya yang berarti pragmatik sendiri adalah ilmu yang mempelajari mengenai penutur (Walset Tolagana. 2016).

Penelitian mendalam mengenai deiksis berupa bentuk, makna dan fungsi masih jarang ditemui. Oleh karena itu hal ini menarik dan penting untuk diteliti karena dialog anatra tokoh yang terdapat dalam film mempunyai deiksis yang berbeda dan makna begitupun fungsi. Sehingga penelitian deiksis ini sebagai sarana memahami makna suatu tuturan agar dapat berkomunikasi dengan baik. Kajian mengenai deiksis dalam sebuah film juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti bahasa antara lain: Laila (2022), Listyarini (2021), Ayudia, dkk (2021) yang menganalisis tentang deiksis dalam film.

Film “Ku Kira Kau Rumah” merupakan film drama psikologis yang rilis pada tahun 2021 dan di produksi oleh Sinemaku Picture MD Pictures yang sudah ditonton 2 juta penonton selama 15 hari penayangan bioskop dan mendapat 220.180 penonton tambahan hingga akhir penayangan yang menjadikannya sebagai film terlaris hingga mendapatkan penghargaan dalam ajang Festival Film Indonesia ke-41 dan menerima rekor MURI dengan jumlah penonton terbanyak pada masa pandemi

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan dan menganalisis bentuk, makna dan fungsi deiksis yang ada dalam film “Ku Kira Kau Rumah”. Manfaat penelitian ini adalah sebagai tambahan pengetahuan dan sumber informasi berdasarkan hasil penelitian dan bisa sebagai dasar dari penelitian lebih selanjutnya dan manfaat bagi masyarakat umum adalah sebagai pengetahuan dan pemahaman makna

mengenai apa yang ingin disampaikan dari film “Ku Kira Kau Rumah”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah film “Ku Kira kau Rumah” yang diperoleh dari internet. Data diperoleh dengan menggunakan teknik simak, catat yakni dengan menonton film tersebut dengan cermat dan mencatat setiap dialog yang termasuk kedalam jenis deiksis. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan mengelompokkan setiap data yang sudah diperoleh ke dalam setiap jenis deiksisnya beserta makna dan fungsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Deiksis

Penelitian deiksis dalam film “Ku Kira kau Rumah” ditemukan ada 5 jenis deiksis yakni (1) deiksis persona (2) deiksis tempat (3) deiksis waktu (4) deiksis wacana (5) deiksis sosial. Berikut data temuan dari bentuk deiksis pada penelitian ini

No	Jenis Deiksis	Jumlah
1.	Deiksis Persona	815
2	Deiksis Tempat	8
3.	Deiksis Waktu	17
4.	Deiksis Wacana	10
5.	Deiksis Sosial	20
Jumlah		870

1. Deiksis Persona

deiksis persona terbagi menjadi beberapa macam yakni:

- Pertama tunggal: saya, aku, gua, -ku
- Pertama jamak: kita, kami
- Kedua tunggal: kamu, elo, kau
- Kedua jamak: kalian
- Ketiga tunggal: dia
- Ketiga jamak: mereka

Contoh deiksis persona :

(Data 1)

Niskala : “Maksud lo apasih Nus?”

Okta : “**Saya** ini tetangganya dari dulu tapi tidak pernah tahu oangtuanya” (KKKR, 00.12.02)

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat yang ditemukan dalam film “Ku Kira Kau Rumah”: di sini, di situ.

Contoh deiksis tempat:

(Data 17)

Niskala : “Gua capek”.

Pram : “gua ada **di sini**”.

Niskala : “Tapi gua gak suka ada **di sini**”. (KKKR, 00.07.05)

3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu yang ditemukan dalam film “Ku Kira Kau Rumah”: waktu lampau, waktu sekarang, waktu yang akan datang.

Contoh deiksis waktu

(Data 19)

Pram : “**Kemarin** Niskala kenapa?”.

Dinda : “Yah gitu”.

Pram : “Din, gua dateng ke sini buat minta tolong sama lo untuk jelasin **kemarin** Niskala kenapa?”. (KKKR, 00.48.00)

4. Deiksis Wacana

Deiksis wacana yang ditemukan dalam film “Ku Kira Kau Rumah”: ini, itu.

Contoh deiksis wacana

(Data 23)

Mbak : “Mas bisa bantu cariin tiket Amigdala gak mas?”.

Pram : “Kalau tiket say belum bisa bantu, tapi kalau mbak suka lagu Amigdala coba dengerin lagu saya, **ini** mirip kokmbak”. (KKKR, 00.06.19)

5. Deiksis Sosial

Deiksis sosial wacana yang ditemukan dalam film “Ku Kira Kau Rumah”: guys, Pak Bos

Contoh deiksis sosial

(Data 24)

Okta : “Gimana **guys**, hei **guys**, presentasi”. (KKKR, 00.35.18)

B. Makna Deiksis

Dalam film “Ku Kira Kau Rumah” ditemukan bentuk-bentuk deiksis melalui percakapan dialog antar tokoh, berikut makna dari bentuk deiksis yang ditemukan dalam film.

1. Deiksis Persona

Deiksis persona atau deiksis orang adalah istilah kata ganti diri, makna dari deiksis persona pada dialog yang ditemukan dalam film adalah sebagai berikut:

(Data 1)

Niskala : “Maksud lo apasih Nus?”

Okta : “**Saya** ini tetangganya dari dulu tapi tidak pernah tahu oangtuanya” (KKKR, 00.12.02)

Pada kutipan data (1) dialog antara Niskala dan Okta menunjukkan kata ganti persona pertama tunggal **saya** sebagai rujukan pada okta yang saat itu sedangmecerikan kehidupana Pram yang dianggap kesepian dan kasihan karena tinggal sendiri.

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat adalah istilah kata ganti tempat, makna dari deiksis tempat pada dialog yang ditemukan dalam film adalah sebagai berikut:

(Data 17)

Niskala : “Gua capek”.

Pram : “gua ada **di sini**”.

Niskala : “Tapi gua gak suka ada **di sini**”. (KKKR, 00.07.05)

Pada kutipan data (17) dialog antara Niskala dan Pram menggunakan kata ganti tempat **di sini** sebagai rujukan pada rumah, yang saat itu diceritakan bahwa Niskala sedang mengalami kambuh bipolar dan harus mengurung diri di rumah lalu Pram datang untuk menemani Niskala tapi Niskala sudah tidak lagi suka berada di rumah.

3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu adalah istilah kata ganti waktu, makna dari deiksis waktu pada dialog yang ditemukan dalam film adalah sebagai berikut:

(Data 19)

Pram : “**Kemarin** Niskala kenapa?”.

Dinda : “Yah gitu”.

Pram : “Din, gua dateng ke sini buat minta tolong sama lo untuk jelasin **kemarin** Niskala kenapa?”. (KKKR, 00.48.00)

Pada kutipan data (19) dialog antara Pram dan Dinda menggunakan kata ganti waktu lampau **kemarin** yang merujuk pada waktu sebelumnya yang diceritakan bahwa Niskala mengalami kambuh penyakit bipolar saat Pram sedang bertengkar dengan Okta karena Niskala pulang terlambat dan saat itu Niskala mengamuk dan menangis lalu masuk ke rumah dan Pram pulang dengan kebingungan karena tidak tahu apa yang terjadi pada Niskala.

4. Deiksis Wacana

Deiksis wacana adalah istilah kata ganti kata sebelumnya atau sesudahnya, makna dari deiksis wacana pada dialog yang

ditemukan dalam film adalah sebagai berikut:

(Data 23)

Mbak : “Mas bisa bantu cariin tiket Amigdala gak mas?”.

Pram : “Kalau tiket say belum bisa bantu, tapi kalau mbak suka lagu Amigdala coba dengerin lagu saya, **ini** mirip kokmbak”. (KKKR, 00.06.19)

Pada kutipan data (23) dialog antara Mbak dan Pram menggunakan deiksis wacana **ini** sebagai kata ganti pada lagu yang diceritakan bahwa Pram menawarkan kepada Mbak untuk mendengarkan lagu karya nya yang hampir mirip dengan band Amigdala yang banyak digemari.

5. Deiksis Sosial

Deiksis sosial adalah istilah pada kata ganti perbedaan sosial atau lingkungan, makna dari deiksis sosial pada dialog yang ditemukan dalam film adalah sebagai berikut:

(Data 24)

Okta : “Gimana **guys**, hei **guys**, presentasi”. (KKKR, 00.35.18)

Pada kutipan data (24) dialog Okta menggunakan deiksis sosial **guys** sebagai kata ganti pada teman-teman, **guys** sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris dan bahasa gaul yang sering digunakan oleh kalangan muda-mudi.

C. Fungsi Deiksis

Dalam film “Ku Kira Kau Rumah” ada 5 bentuk deiksis dan setiap deiksisnya mempunyai makna yang berbeda-beda, selain dari makna bentuk deiksis juga mempunyai fungsi tersendiri seperti berikut:

1. Fungsi Deiksis persona

Kepunyaan / Kepemilikan

(Data 6)

Pram : “Dan seperti biasa orang-orang menganggap **ku** tidak ada”. (KKKR, 00.07.30)

Berdasarkan data (6) kutipan dialog dalam film “Ku Kira Kau Rumah” deiksis persona **-ku** merupakan fungsi deiksis sebagai keppunyaan/kepemilikan.

Kata **ku** menganggapku menunjuk pada diri sendiri.

Subjek

(Data 1)

Niskala : “Maksud lo apasih Nus?”

Okta : “**Saya** ini tetangganya dari dulu tapi tidak pernah tahu oangtuanya” (KKKR, 00.12.02)

Berdasarkan data (1) kutipan dialog dalam film “Ku Kira Kau Rumah” deiksis persona **saya** merupakan fungsi dari deiksis sebagai subjek atau penutur pada film tersebut. Kata ganti tersebut menunjuk pada diri seseorang yang melakukan tuturan.

Objek

(Data 15)

Dinda : “Sejak di diagnosa sakit bipolar bokapnya jadi over protektif, kuliah aja gak bolehh Pram, apalagi harus jadi pusat perhatian. Makanya **dia** mau buktiin ke bokapnya kalau gak ada yang salah sama **dia**”. (KKKR, 00.51.20)

Berdasarkan data (15) dialog film “Ku Kira Kau Rumah” deiksis persona **dia**

merupakan fungsi deiksis sebagai objek. Objek dalam kutipan tersebut merupakan seseorang yang dibicarakan oleh penutur dan mitra tutur.

2. Fungsi Deiksis Tempat Penunjuk

(Data 17)

Niskala : “Gua capek”.

Pram : “gua ada **di sini**”.

Niskala : “Tapi gua gak suka ada **di sini**”. (KKKR, 00.07.05)

Berdasarkan data (17) kutipan dialog dalam film “Ku Kira Kau Rumah” deiksis tempat **di sini** merupakan fungsi deiksis tempat sebagai penunjuk keterangan tempat kejadian tuturan atau tujuan dari tuturan pada film tersebut.

3. Fungsi Deiksis Waktu Penunjuk

(Data 19)

Pram : “**Kemarin** Niskala kenapa?”.

Dinda : “Yah gitu”.

Pram : “Din, gua dateng ke sini buat minta tolong sama lo untuk jelasin **kemarin** Niskala kenapa?”. (KKKR, 00.48.00)

Berdasarkan data (19) kutipan dialog dalam film “Ku Kira Kau Rumah” deiksis waktu **kemarin** merupakan fungsi deiksis waktu sebagai penunjuk keterangan waktu pada film tersebut.

4. Fungsi Deiksis Wacana Rujukan

(Data 23)

Mbak : “Mas bisa bantu cariin tiket Amigdala gak mas?”.

Pram : “Kalau tiket say belum bisa bantu, tapi kalau mbak suka lagu Amigdala coba dengerin lagu saya, **ini** mirip kokmbak”. (KKKR, 00.06.19)

Berdasarkan data (23) kutipan dialog dalam film “Ku Kira Kau Rumah” deiksis wacana **ini** merupakan fungsi deiksis wacana sebagai rujukan dari kata sebelum atau sesudahnya.

5. Fungsi Deiksis Sosial Perbandingan

(Data 24)

Pram : “**Pak Bos** kapan saya boleh manggung”. (KKKR, 00.07.10)

Berdasarkan data (924) kutipan dialog dalam film “Ku Kira Kau Rumah” deiksis wacana **Pak Bos** merupakan fungsi deiksis sebagai perbandingan sosial antara Pram dan pemilik cafe tempat kerjanya.

Rujukan

(Data 24)

Okta : “Gimana **guys**, hei **guys**, presentasi”. (KKKR, 00.35.18)

Berdasarkan data (25) kutipan dialog dalam film “Ku Kira Kau Rumah” deiksis wacana **guys** merupakan fungsi deiksis sebagai rujukan pada kata teman-teman yang diambil dari bahasa Inggris.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data ditemukan bentuk-bentuk deiksis dalam film “Ku Kira Kau Rumah” ditemukan bentuk deiksis ada 5 jenis yakni 1) deiksis persona 2) deiksis tempat 3) deiksis waktu 4) deiksis wacana 5) deiksis sosial. Jumlah deiksisnya ada 870 bentuk deiksis yang terbagi menjadi 815 deiksis persona, 8 deiksis tempat, 17 deiksis waktu, 10 deiksis wacana dan 20 deiksis sosial.

Makna deiksis yang ditemukan dalam film terdapat 1) deiksis persona mempunyai makna sebagai kata ganti yang merujuk pada orang atau tokoh seperti (saya, dia, mereka dan lainnya) 2) deiksis tempat mempunyai makna sebagai kata ganti yang merujuk pada tempat atau latar peristiwa terjadinya tuturan seperti (di sini, di situ) 3) deiksis waktu mempunyai makna sebagai kata ganti pada waktu kejadian seperti (kemarin) 4) deiksis wacana mempunyai makna sebagai kata ganti kata sebelum atau sesudahnya seperti (ini, itu) 5) deiksis sosial mempunyai makna sebagai kata ganti pada perbedaan sosial atau bahasa seperti (guys, Pak bos).

Fungsi deiksis dalam setiap bentuk deiksis dalam film “Ku Kira Kau Rumah” terdapat beberapa yakni 1) deiksis persona mempunyai fungsi sebagai kepemilikan/kepunyaan, subjek dan objek 2) deiksis tempat mempunyai fungsi sebagai penunjuk 3) deiksis waktu mempunyai fungsi sebagai penunjuk 4) deiksis wacana mempunyai fungsi sebagai rujukan 5) deiksis sosial mempunyai fungsi sebagai perbandingan dan rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayudia, A. M., Ramadhani, L., & Lubis, R. W. (2021). DEIKSIS DALAM FILM GURU-GURU GOKIL: ANALISIS PRAGMATIK. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 20-34.

Lafamane, F.(2020).Karya sastra (puisi,prosa,drama)

Laila, A. I., Firdaus, A., Suhendar, Z. N., Hudhana, W. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Deiksis dalam Film Bumi dan Manusia Karya Hanung Bramantyo. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 74-95.

Listyarini, L., & Rahmawati, E. (2021).ANALISIS DEIKSIS DAN NILAI MORAL DALAM FILM NANTI KITA CERITAKAN TENTANG HARI INI KARYA MARCHELLA FP SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MTS(Doctoral dissertation, UIN Surakarta).

Mariisa, M.(2021).Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Selam Karya Levent Demirkale (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang).

Putrayasa, I.B.2014.Pragmatik.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Susanti, S.92017).Struktur sastra pada film rudy habibie.*Dikstrasia:Jurnal ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,1(2), 319-328.

Tologana, W.(2017).Deiksis Dalam Novel"Assalamualaikum Beijing"Karya Asma Nadia (Suatu Kajian Pragmatik).*Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam ratulangi*,4(6).